

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi daerah tujuan wisata karena memiliki beragam potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan bangunan bersejarah, tradisi dan budaya yang semuanya itu merupakan potensi sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pengembangan pariwisata, potensi sumber daya yang terkait umumnya berupa sumber daya budaya seperti menyediakan tempat atraksi budaya sebagai daya tarik wisata, sumber daya minat khusus, dan sumber daya alam yang menjual pemandangan alam sebagai atraksi wisata seperti keragaman flora dan fauna, kehidupan satwa liar, vegetasi alam, ekosistem yang belum terjamah manusia, dan objek megalitik (Damanik dan Weber, 2006). Semua potensi tersebut mempunyai peranan yang sangat penting bagi pengembangan kepariwisataan, khususnya pariwisata alam. Pariwisata alam merupakan perjalanan ke suatu tempat yang relatif masih asli, dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, menikmati pemandangan alam, tumbuhan dan binatang liar, serta perwujudan budaya yang ada di tempat tersebut (Rahardjo Adisasmita, 2010). Sehingga pariwisata alam dapat menjadi salah satu tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan di Indonesia. Salah satu dari pariwisata alam yang menghasilkan keuntungan besar dalam industri pariwisata adalah kawasan-kawasan yang dilindungi seperti taman nasional, cagar alam dan sejenisnya.

Indonesia memiliki 50 taman nasional, diantaranya Taman Nasional Bali Barat, Taman Nasional Bromo Tengger semeru, Taman Nasional Ujung Kulon, Taman Nasional Kutai, Taman Nasional Bunaken, Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, Taman Nasional Teluk Cendrawasi, dan Taman Nasional Wasur. Salah satu taman nasional yang dimiliki Negara Indonesia yang terletak di kabupaten merauke adalah Taman Nasional Wasur. Menurut PP RI No. 68 Tahun 1998 dalam pasal 1 butir 6, dijelaskan bahwa Taman Nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk keperluan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi.

Kabupaten Merauke merupakan pintu gerbang memasuki kawasan Papua Selatan dimana terdiri dari 4 Kabupaten hasil pemekaran yang dalam waktu dekat akan

terbentuk menjadi Propinsi Papua Selatan. Sejalan dengan perkembangan daerah di semua sektor, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Merauke telah menata dan mengembangkan sektor Wisata Alam, Wisata Sejarah, Wisata Budaya, Wisata Rohani, dan Wisata Minat. Salah satu yang menjadi perhatian utama dalam mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Merauke adalah Wisata Alam yang meliputi pantai-pantai dibagian selatan, taman nasional, suaka margasatwa, atau cagar alam dan penangkaran buaya. Dalam hal ini Yudi Basuki dan Maryono (2003) juga melakukan penelitian tentang Penataan Ruang Taman Nasional Bukit Tiga Puluh (TNBT) dan Penyangganya di Provinsi Jambi dan Riau. Dalam penelitiannya Yudi Basuki dan Maryono (2003) mengarahkan penataan ruang didalam Taman Nasional Bukit Tiga Puluh (TNBT) yang dikelompokkan menjadi Zona inti, Zona Rimba, Zona pemanfaatan, Zona Pemanfaatan Terbatas, Zona Rehabilitas, dan Enklaf.

Taman Nasional Wasur yang terletak 15 km dari Kota Merauke dan dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat maupun roda dua. Luas Taman Nasional Wasur 413.807 Ha, dengan kondisi tanah datar dan didominasi oleh keanekaragaman hayati seperti flora dan fauna. Flora didominasi padang rumput, hutan bakau, rawa dan hutan bambu, sedangkan fauna terdiri dari 74 jenis mamalia dan 410 jenis burung termasuk burung-burung migran. Jenis satwa yang umum dijumpai antara lain kangguru pohon, kesturi raja, kasuari gelambir, mambruk, cendrawasih kuning, cendrawasih raja, rusa dan cendrawasih merah. Berdasarkan SK. Dirjen PKA No: 15/Kpts/Dj-V/2001, Tanggal 6 Pebruari 2001 Taman Nasional Wasur memiliki pembagian zona kawasan diantaranya Zona Inti yang berfungsi sebagai perlindungan keterwakilan keanekaragaman hayati yang asli dan khas. Zona Permukiman yaitu terdapatnya kelompok penduduk asli yang mendiami taman nasional wasur sebelum ditetapkan sebagai taman nasional dan Zona Pemanfaatan yang dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan rekreasi secara intensif, pembangunan sarana-prasarana bagi para pengunjung atau wisatawan dan pengembangan ekonomi non tradisional secara lestari dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Sehingga peran dari masing-masing zona sangat berpotensi dalam menunjang fungsi kepariwisataan di Taman Nasional Wasur yang menawarkan kegiatan berwisata, seperti wisata Bumi Sai, Pemandian Biras, Kampung Yagandur dan wisata keindahan alam. Dengan berpotensi sebagai kegiatan wisata, taman nasional harus tetap berupaya menjaga kondisi lahan dan perlindungan sebagaimana yang ditetapkan oleh Balai Taman Nasional Wasur Kabupaten Merauke.

Pada kenyataannya, saat ini potensi wisata di Taman Nasional Wasur kurang mendapat perhatian baik dari pemerintah maupun pihak pengelola Taman Nasional

Wasur. Terlihat bahwa TN Wasur hanya 14% yang dipergunakan untuk wisata Bumi Sai, dan wisata Biras, sedangkan 86% di TN Wasur belum dikelola secara optimal. Hal itu dikarenakan dari keseluruhan kawasan Taman Nasional yang ada, tidak dipergunakan sebagai kawasan wisata yang dapat menunjang fungsi wisata dari TN Wasur. Kondisi ini diketahui dari kurangnya daya tarik wisata yang ditawarkan sehingga hanya wisatawan lokal yang kebanyakan berekreasi di TN Wasur. Dimana wisatawan lokal setiap tahunnya berjumlah 8.458 atau sebesar 97% dari total keseluruhan wisatawan yang berkunjung di TN wasur. Dari keseluruhan wisatawan yang ada kurangnya minat wisatawan asing juga perlu diperhatikan. Hal ini dilihat dari jumlah wisatawan asing yang berkunjung hanya sebanyak 240 wisatawan per tahun atau sebesar 3% dari jumlah keseluruhan. Kondisi ini terjadi karena banyak wisatawan asing lebih menyukai keindahan alam atau *tracking area* didalam TN Wasur. Untuk itu sebaiknya TN Wasur yang belum digunakan secara optimal bisa dijadikan kawasan wisata yang memiliki daya tarik wisata baik bagi wisatawan asing maupun lokal, misalnya saja tempat-tempat wisata seperti Bumi Sai, Pemandian Biras, Pantai Ndalir, dan Kampung Yagandur harusnya dapat diupayakan menjadi dasar pertimbangan untuk mengembangkan daya tarik wisata di Taman Nasional Wasur.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang timbul terkait di TN Wasur adalah belum adanya pengelolaan dan pemanfaatan potensi daya tarik wisata TN Wasur yang ditawarkan kepada wisatawan baik lokal maupun asing. Sehingga potensi wisata yang ada tidak mendatangkan daya tarik wisata di TN Wasur itu sendiri. Berdasarkan hal ini maka identifikasi masalah di Taman Nasional Wasur Kabupaten Merauke yaitu:

1. Dari luasan Taman Nasional, 86% nya belum dikelola secara optimal.
2. Kurangnya daya tarik wisata yang ditawarkan di TN Wasur.
3. Kurangnya wisatawan asing yang berkunjung ke TN Wasur
4. Wisatawan yang datang hanya berekreasi pada satu tempat wisata yaitu Pemandian Biras (Wawancara Balai Taman Nasional Wasur).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana Karakteristik Taman Nasional Wasur, Kabupaten Merauke?
2. Bagaimana Potensi dan Masalah Taman Nasional Wasur, Kabupaten Merauke?

3. Bagaimana Arahan Pengembangan Wisata Taman Nasional Wasur, Kabupaten Merauke?

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari studi ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis Karakteristik Taman Nasional Wasur di Kabupaten Merauke.
2. Mengetahui Potensi dan Masalah di Taman Nasional Wasur, Kabupaten Merauke.
3. Menyusun Arahan Pengembangan Wisata di Taman Nasional Wasur, Kabupaten Merauke.

1.5 Ruang Lingkup Studi

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah studi yang dijadikan sebagai wilayah studi adalah Taman Nasional Wasur di Kabupaten Merauke. Dimana Taman Nasional terbagi dalam beberapa zona yaitu :

- a. Zona inti yang memiliki potensi dan keterwakilan sumberdaya penting seperti ekosistem savanna, habitat burung migran dan satwa endemik yang mutlak dilindungi, tempat-tempat sakral dan tertutup dari berbagai macam aktifitas manusia untuk menjaga keutuhan dan kelestarian ekosistem asli dan fungsi ekologisnya, diantaranya Danau Rawa Biru, Savanna dan lainnya.
- b. Zona pemukiman merupakan zona kampung yang terlebih dulu telah ada di TN Wasur, dimana memiliki potensi sumberdaya alam yang diusahakan oleh masyarakat kampung seperti sebagai tempat perkembangbiakan flora dan fauna eksotik dan pemanfaatan tradisional berbasis kepala keluarga yang diperbolehkan dalam suatu system kombinasi perlindungan, pemanfaatan, dan pembangunan infrastruktur intensif didalamnya.
- c. Zona pemanfaatan, memiliki potensi dan keterwakilan sumberdaya penting yang merupakan daya tarik wisata alam dan pemanfaatan jasa lingkungan lainnya seperti ekosistem mangrove dan dominan, bumi perkemahan, dan pemandian Biras yang mendukung pemanfaatan jasa lingkungan, pengembangan pariwisata alam, penelitian dan pendidikan.

Secara administratif wilayah studi Taman Nasional Wasur termasuk dalam Kecamatan Merauke, Kabupaten Merauke. Lokasi Taman Nasional Wasur berjarak 2 km dari pusat Kota Merauke, dan memiliki batas-batas kawasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Kota Merauke
- b. Sebelah Timur : Papua New Guinie
- c. Sebelah Utara : Sungai Maro
- d. Sebelah Selatan : Laut Arafura

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas dan juga dibatasi agak tidak terlalu luas tetapi dapat tepat pada sasarannya. Sasaran yang tertuju pada lingkup ini adalah Taman Nasional Wasur. Tahapan awal dalam penyusunan materi studi, yaitu melakukan penelitian terhadap:

1. **Penelitian mengenai Karakteristik TN Wasur, yang meliputi:**
 - a. Kondisi lahan yaitu: topografi, jenis tanah, iklim, dan hidrologi
 - b. Keunikan jenis dan sebaran flora dan fauna yang ada di Taman Nasional
 - c. Daya tarik wisata
 - d. Sarana dan Prasarana wisata
 - e. Aksesibilitas
2. **Mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada di Taman Nasional Wasur, yang mana potensi dan masalah yang terkait yaitu:**
 - a. Potensi yang terkait yaitu: adanya aktifitas jenis, serta lokasi flora dan fauna dan juga terlihat dari karakteristik kawasan yang berlangsung didalam kawasan TN Wasur yang mempengaruhi dampak positif.
 - b. Permasalahan yang terkait adalah adanya pengaruh aktivitas yang berlangsung didalam Taman Nasional Wasur yang berdampak negatif bagi keberlanjutan kawasan tersebut.

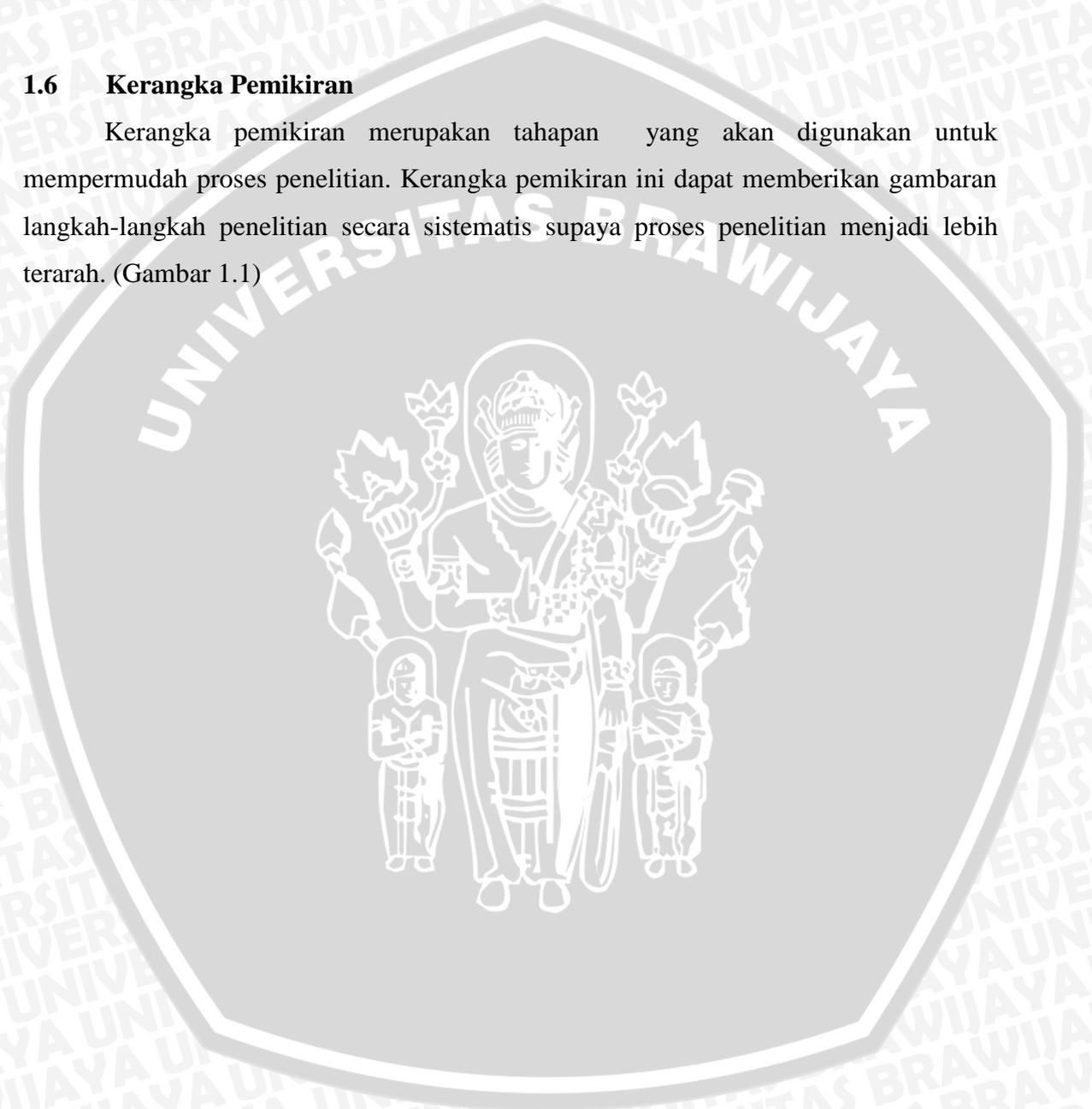
Untuk mengetahui potensi dan masalah yang ada dikawasan, dilakukanlah analisis dengan cara mengidentifikasi kondisi dan karakteristik eksisting kawasan, kemudian dari hasil mengidentifikasi tersebut maka diketahuilah potensi dan permasalahan kawasan serta peluang yang dapat dijadikan suatu arahan pengembangan daya tarik wisata di Taman Nasional Wasur. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif-kualitatif, analisis potensi dan masalah dan analisis development yang secara lengkap sehingga dapat memberikan arahan pengembangan daya tarik wisata di Taman Nasional Wasur.

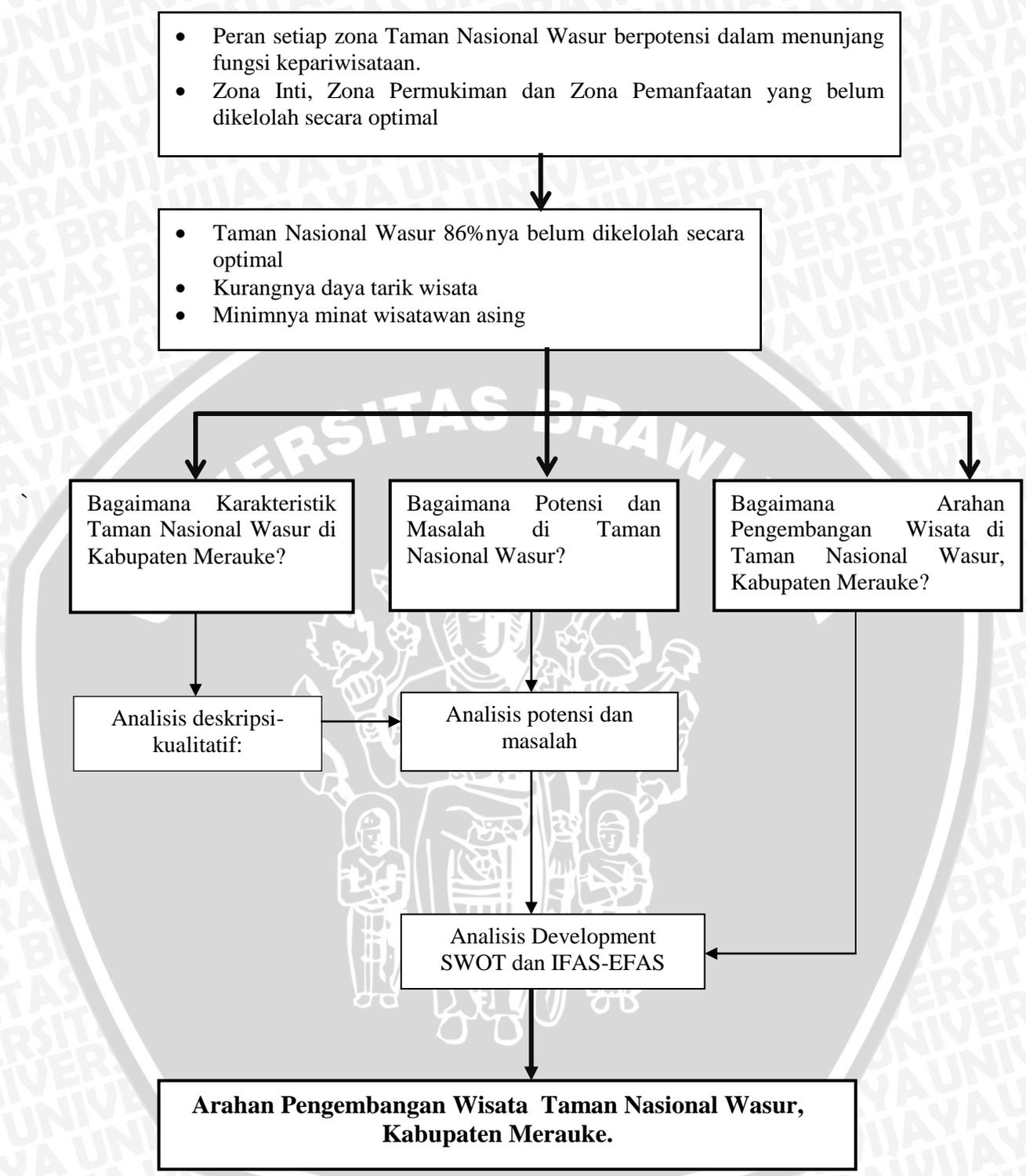
3. Menyusun Arahannya Pengembangan Wisata Taman Nasional Wasur

Setelah melakukan berbagai analisis dan mendapatkan kesimpulan yang diperlukan maka tahap selanjutnya adalah membuat konsep/strategi yang relevan sehingga memberikan suatu arahan pengembangan wisata meliputi sarana prasarana wisata, daya tarik wisata (jenis kegiatan wisata), aksesibilitas dan flora-fauna yang sesuai di Taman Nasional Wasur.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan tahapan yang akan digunakan untuk mempermudah proses penelitian. Kerangka pemikiran ini dapat memberikan gambaran langkah-langkah penelitian secara sistematis supaya proses penelitian menjadi lebih terarah. (Gambar 1.1)





Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



Contents

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

 1.1 Latar Belakang 1

 1.2 Identifikasi Masalah 3

 1.3 Rumusan Masalah 3

 1.4 Tujuan 4

 1.5 Ruang Lingkup Studi 4

 1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah 4

 1.5.2 Ruang Lingkup Materi 5

 1.6 Kerangka Pemikiran 6

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran 7

